

**Analisis Wacana kritis Meme ‘Perilaku Mahasiswa di
Kampus Bandung’ pada akun auto base twitter @bdgfess**

*Critical Discourse Analysis of the Meme 'Student Behavior on
Bandung Campus' on the auto base Twitter account @bdgfess*

Wilda Aula Sabrina¹

Martha Tri Lestari²

Sri Wahyuning Astuti³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec.

Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

³swgastuti@gmail.com

Dikirim: 10 Agustus 2023, Diterima: 28 Desember 2023, Terbit:
31 Desember 2023. Sitasi: Sabrina, Wilda A. Lestari, Martha T.
Astuti, Sri W. (2023). Analisis Wacana kritis Meme ‘Perilaku
Mahasiswa di Kampus Bandung’ pada akun auto base twitter
@bdgfess. *Promedia : Public Relation dan Media Komunikasi*,
9(2), 262-280.

ABSTRACT

Memes as a form of virtual world communication have become increasingly widespread with a variety of purposes for making them, ranging from mere entertainment to criticizing social phenomena. This study aims to examine the humorous discourse contained in the meme 'Student Behavior on the Bandung Campus' at the macro and micro levels according to the theory of critical discourse analysis according to Teun A. van Dijk. The results of the study show that through text dimensions, the macro structure of the meme "Student behavior on the Bandung Campus has four sub-themes, namely Sultan, Jelata, Edgy and Hijjrah. Next, the microstructure of the Bandung Campus Student Behavior meme can be identified from the syntactic, semantic, and stylistic elements that show causality, implicit meaning, figurative language comparisons and satire. Through the dimension of social cognition, meme creators want to show meme readers that the reality of student life in the city of Bandung is

diverse. This diversity is determined by the Classification of Universities and Student Lifestyles.

Keywords: Bandung, Meme, Student Behavior

ABSTRAK

Meme sebagai bentuk komunikasi dunia maya penggunaannya sudah semakin luas dengan berbagai macam tujuan pembuatannya mulai dari sekedar hiburan maupun mekritisi fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana humor yang terdapat pada meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ pada level makro dan level mikro sesuai dengan teori analisis wacana kritis menurut Teun A. van Dijk. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui dimensi teks, struktur makro pada meme “perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung, empat subtema, yaitu Sultan, Jelata, Edgy dan Hijjah. Berikutnya, struktur mikro pada meme Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung dapat diketahui dari elemen sintaksis, semantik, dan stilistik yang memperlihatkan bentuk kalimat kausalitas, makna implisit, gaya bahasa perbandingan dan sindiran. Melalui dimensi kognisi sosial, pembuat meme ingin menunjukkan bagi pembaca meme bahwa realitas kehidupan mahasiswa di Kota Bandung memang beragam. Keberagaman ini ditentukan oleh Klasifikasi Universitas dan Gaya Hidup mahasiswa.

Kata kunci: Bandung, Meme, Perilaku Mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Dunia media sosial Twitter kembali mendapat perhatian warganet dengan kehadiran meme bertajuk ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’. Meme yang dibuat oleh M. Husein Ali ini dikirim ke akun Twitter auto base @bdgfess pada 12 Agustus 2019 dan mendapatkan banyak respons dari para pengguna Twitter. Meme ini awalnya mendapatkan banyak respons positif dari para pengguna Twitter karena membahas tentang pemetaan mahasiswa di Kampus Bandung yang diklasifikasikan melalui perilaku mahasiswanya. Namun, humor yang terkandung di

dalam meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ memunculkan respons negatif karena dianggap menghina.

Meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ berbentuk arah mata angin yang mengandung 4 (empat) klasifikasi, yaitu di arah utara dengan garis panah mengarah ke atas adalah klasifikasi ‘Sultan’, di arah timur dengan garis panah mengarah ke kanan adalah klasifikasi ‘Sobat Edgy’, di arah selatan dengan garis panah mengarah ke bawah adalah klasifikasi ‘Jelata’, dan di arah barat dengan garis panah mengarah ke kiri adalah klasifikasi ‘Pemuda Hijrah’. Kata sultan merupakan sinonim dari raja atau baginda, sedangkan raja sendiri berarti pemegang kekuasaan tertinggi di suatu tahta kerajaan (KBBI Daring, 2019), sehingga menandakan bahwa mahasiswa dengan klasifikasi ‘Sultan’ adalah mahasiswa kaya bak pewaris. Kata edgy merupakan sebuah kata serapan atau bahasa gaul dari berani, provokatif, memiliki kualitas yang tidak biasa (Merriam-Webster), sehingga menandakan mahasiswa dengan klasifikasi ‘Sobat Edgy’ adalah mahasiswa yang gaul dan memiliki gaya berpakaianya kekinian.

Kata jelata berarti bukan bangsawan atau hartawan sehingga menandakan mahasiswa dengan klasifikasi ‘Jelata’ adalah orang biasa yang tidak memiliki banyak harta (KBBI Daring, 2019). Sementara kata hijrah memiliki arti perpindahan sifat dari yang buruk ke sifat yang baik (KBBI Daring, 2019). Mahasiswa dengan klasifikasi ‘Pemuda Hijrah’ di sini menunjukkan mahasiswa yang berasal dari 2 universitas bertitel Agama Islam karena hijrah sendiri merupakan sebuah kata yang identik dengan Agama Islam.

Logo universitas-universitas Bandung dicantumkan sebagai penanda. Tidak semua universitas yang basisnya di Bandung logonya dicantumkan, hanya ada 16 logo universitas yang tertera. Ke-16 universitas tersebut, antara lain: Universitas

Katolik Parahyangan (Unpar), Universitas Kristen Maranatha, Universitas Telkom (Tel-U), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Nasional (Itenas), Universitas Islam Bandung (Unisba), Universitas Pasundan (Unpas), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Politeknik Negeri Bandung (Polban), Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), Institut Budaya Indonesia (ISBI), Universitas Langlangbuana (Unla), Universitas Widyatama, Universitas Komputer Indonesia (Unikom), Universitas Padjajaran (Unpad), dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD). Ke-16 logo Universitas Bandung tersebut ditempatkan pada kolom yang sesuai dengan representasi perilaku mahasiswa masing masing, diukur dengan tingkatan yang digambarkan oleh garis panah.

Gambar 1. Meme Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung



Dilihat dari pemetaan pada gambar meme di atas, logo Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati berada pada posisi

paling ujung bawah sebelah kiri, tepatnya di klasifikasi ‘Pemuda Hijrah’ dan ‘Jelata’. Warganet mempermasalahkan posisi logo Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang dicantumkan pada posisi jelata paling bawah, yang berarti mahasiswanya adalah paling biasa yang paling tidak memiliki harta. Menurut pembuat meme pada akun Twitter pribadinya @mhuseinali, ia mendapatkan respons negatif atas meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ awalnya tidak di media sosial Twitter, namun, di media sosial berbeda, yakni Instagram, karena meme tersebut diunggah ulang oleh beberapa akun lain. Pembuat meme mendapatkan beberapa pesan berujarkan negatif melalui fitur Instagram, direct message (DM). Salah satu warganet yang memprotes meme tersebut mengaku sebagai alumni dari Universitas Islam Sunan Gunung Djati yang merasa terhina dan menuntut pembuat meme untuk segera meminta maaf kepada semua universitas yang terlibat di dalam meme tersebut.

Atas respons negatif yang menyatakan ketidaknyamanan dan juga respons berupa ancaman persekusi yang diterima, di akun Twitter-nya, pembuat meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ membuat permohonan maaf yang ditujukan kepada pihak terkait yang merasa tidak nyaman. Setelah mengunggah tulisan permohonan maaf atas meme yang dibuat kemudian dikirimkan ke akun auto base Twitter, pembuat meme mendapatkan respons negatif lainnya yang mengatakan bahwa pembuat meme hanya ingin viral.

Menurut Bennahum, meme sendiri adalah sebuah gagasan yang berbentuk seperti virus. Meme mudah sekali tersebar dari individu ke individu lainnya, individu ke kelompok, maupun individu ke public (Downes, 1999). Meme dalam media sosial saat ini berbentuk foto atau video yang menjadi sarana hiburan bagi warganet karena mengandung humor yang menarik dan bersifat lucu. Meme diibaratkan layaknya gen dan virus karena sifatnya yang mudah sekali tersebar dari satu individu ke individu

lainnya akibat adanya teknologi internet. Tak hanya bersifat lucu yang terkesan sebagai humor ringan, meme juga biasanya bersifat satire. Dikutip dari Mojok.co, satire adalah sebuah majas yang mengungkapkan sindiran secara tersirat atau dengan kata lain secara halus. Meski tatanan bahasanya yang tertata dan tidak terlalu kasar, namun makna dari kata atau kalimat satire sangat menusuk serta memiliki arti yang dalam (Mojok.co, 2019)

Dawkins dalam bukunya *The Selfish Gene* mendefinisikan meme sebagai unit-unit kecil budaya transmisi, analog dengan gen, yang menyebar dari orang ke orang dengan menyalin atau imitasi. Dalam perannya di dunia internet, meme merupakan salah satu hasil dari platform digital yang diartikan sebagai tiruan dan beredar dengan banyak (Shifman, 2013). Van Leeuwen (dalam Grundlingh, 2018) menyebutkan beberapa karakteristik meme, yaitu: 1) Meme memiliki potensi makna. Hampir setiap meme dibuat dengan tujuan mengungkapkan sesuatu. Ini bisa menjadi emosi atau pendapat. 2) Meme dibuat untuk mengungkapkan maksud untuk meminta maaf, mengajukan pertanyaan, dan lain-lain Potensi makna diaktualisasikan dalam konteks sosial yang konkret. Dalam konteks gimana meme digunakan (pada internet dan situs jejaring sosial kebanyakan), interpretasi meme akan sangat tergantung pada pengetahuan tentang meme, fungsinya, dan penggunaannya oleh berbagai pengguna internet yang berbeda-beda (Astuti, 2020)

Meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ disebarakan melalui salah satu sarana media sosial pemilik logo berwarna biru muda dan gambar burung berwarna putih, yakni Twitter. D’Monte mengatakan bahwa pada era kejayaan media sosial, Twitter menjadi salah satu situs yang sering dikunjungi oleh warganet dari seluruh dunia. Twitter didefinisikan sebagai platform atau sarana bertukar pesan kepada teman dan keluarga untuk memotong jarak yang jauh menjadi dekat. Twitter juga biasanya dijadikan ajang mencurahkan isi hati. Setiap unggahan

pada Twitter dinamakan Tweets yang dapat berupa foto, video, tautan, dan teks (Pusat Bantuan Twitter) (Cantoni, Lorenzo, & Xiang, 2013).

Pada jejaring sosial Twitter, pengguna biasanya akan mendistribusikan unggahan yang ingin dibagi dengan fitur ‘retweet’ dan ‘suka’, sehingga mutual dari pengguna mampu melihat unggahan tersebut. Hal tersebut yang membuat meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ mudah tersebar ke banyak pengguna. Lahirnya internet menyebabkan terciptanya media baru (new media) sebagai perkembangan teknologi komunikasi. Ciri utama media baru adalah sifatnya yang mampu memangkas jarak antar individu, maupun individu dengan kelompok karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga menjaga keefektivitasan dalam bertukar pesan (McQuail, 2011). Oleh karena itu, Twitter dapat disebut sebagai salah satu produk perkembangan teknologi komunikasi di era media baru. Media baru adalah sebuah teknologi pemanfaatan gelombang yang sistematikanya berubah dari analog ke digital sehingga memiliki jangkauan yang cukup luas dan mampu menjangah tiap sudut kota di dunia (McQuail, 2011)

Sebelum internet, media massa masih berbentuk media cetak, seperti surat kabar, tabloid, majalah, dan buku, yang membutuhkan barang fisik untuk setiap bait informasinya, disusul dengan munculnya media elektronik seperti radio, televisi, dan film yang sudah menggunakan gelombang untuk menyalurkan informasi (Romli, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipaparkan bahwa kajian analisis wacana kritis perihal meme sangat menarik untuk diteliti, sebab berubahnya zaman ternyata mampu membuat aspek-aspek baru yang berkembang di masyarakat, terutama masyarakat internet. Analisis wacana kritis yang membagi analisis wacana kritis dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial (Teun A van Dijk, 2014).

Dimensi Teks Dimensi teks merupakan dimensi struktur teks yang terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro dalam sebuah teks memberi informasi secara umum tentang tema teks yang diangkat. Superstruktur yang berkaitan dengan skema, yaitu bentuk strategi komunikator dalam meletakkan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Informasi dalam meme internet memiliki skema yang berbeda dibandingkan dengan bentuk wacana lain. Hal ini karena meme merupakan karya komunikasi yang menggabungkan unsur tulisan dan gambar sekaligus dalam satu media wacana. Tulisan yang digunakan sangatlah padat karena bertujuan menghemat tempat. Oleh karena itu, tulisan yang digunakan hanya berupa kata dan kalimat, dan tidak ditemukan paragraf. Berdasarkan posisi tulisan dalam meme, susunan kata atau kalimat diposisikan pada atas, tengah, bawah, atau menyebar di sekitar gambar. Bila dilihat dari komponennya, meme terdiri atas judul, gagasan utama, gagasan pendukung, lalu dipertegas dengan gambar. Komponen meme tersebut dibagi ke dalam empat pola skema, yaitu 1) skema yang dimulai dari pola judul, gagasan utama diikuti gagasan pendukung, 2) skema yang dimulai dari pola gagasan utama diikuti gagasan pendukung, 3) skema dengan pola gagasan pendukung terlebih dahulu baru diikuti gagasan utama, dan 4) skema dengan pola gagasan utama tanpa gagasan pendukung dan judul.

Pada umumnya skema 2 dan 3 tanpa disertai dengan judul dimaksudkan untuk menonjolkan gambar atau tulisan sebagai inti dari gagasan utama atau pendukung dari meme tersebut. Begitu pula, skema 4 digunakan untuk menonjolkan gagasan utama yang dipertegas dengan gambar. Struktur mikro yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Pada umumnya aspek kebahasaan yang dimiliki oleh teks terdapat elemen sintaksis, semantik, stilistik, gaya bahasa, retorik, dan grafis.

Dimensi Kognisi Sosial Dimensi kognisi sosial meliputi struktur mental, dan proses pemaknaan dari pembuat teks. Persepsi utuh yang dimiliki oleh pembaca meme dapat diketahui melalui dimensi kognisi sosial yang meliputi struktur mental dan proses pemaknaan dari pembuat meme. Meme yang dibuat atas kreativitas pembuatnya pasti disusun berdasarkan atas kognisi atau pengetahuan yang dimilikinya yang diperoleh dari berbagai informasi terkait Perilaku Mahasiswa di Kota Bandung. Informasi yang diperoleh kemudian diproses oleh pembuat meme untuk mendapatkan pemaknaan atas meme yang dibuatnya. Pengetahuan yang dimiliki itulah yang menimbulkan kreativitas dalam pembuatan meme. Namun, kreativitas yang dihasilkan oleh pembuat meme tidak akan diketahui maknanya bila pembaca tidak memiliki pengetahuan yang sama seperti yang dimiliki pembuat meme. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi umum yang telah diketahui bersama baik pembuat meme maupun pembaca meme

Dimensi Konteks Sosial Dimensi konteks sosial meliputi kekuasaan dan akses yang melingkupi latar pembuatan teks tersebut. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan dalam memengaruhi pembaca teks, sedangkan akses yang dimaksud adalah akses informasi dalam pembuatan teks.

Karena itulah peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Analisis Wacana Kritis Meme ‘Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung’ pada akun Auto Base Twitter @bdgfess”.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis wacana kritis model analisis Teun A. VanDijk. Penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik mencari informasi secara mendalam tentang fenomena nyata yang terjadi seperti

perilaku, persepsi, tingkah laku, serta fenomena lainnya (Moleong, 2017)

Metode analisis wacana kritis dipilih karena penelitian ini berusaha mencari pemahaman tentang konstruksi wacana dalam meme. Analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk bukan sekadar terkait dengan penggunaan bahasa, tetapi juga dimensi lain, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Sumber data penelitian berupa meme bertema “Perilaku Mahasiswa di Kampus Bandung”. Pengolahan data menggunakan metode simak atau metode observasi yang dilakukan dengan teknik catat. Analisis data disesuaikan dengan tahap analisis melalui tiga dimensi AWK Teun A. van Dijk (Teun A van Dijk, 2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan dimensi analisis wacana kritis Van Dijk, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Dari gambar meme tersebut sesuai empat klasifikasi berdasarkan arah mata angin maka dijelaskan dalam pembahasan berikut:

1. Arah utara dengan garis panah mengarah ke atas adalah klasifikasi ‘Sultan’

Gambar 2. Meme Klasifikasi Sultan



Dilihat dari struktur teks secara makro, meme arah utara mengungkapkan kondisi ekonomi mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan tulisan “sultan”. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang berada dalam tataran yang paling tinggi atau kaya adalah sultan.

Dari segi struktur teks secara superstruktur, meme arah utara termasuk dalam skema dengan pola gagasan utama tanpa gagasan pendukung atau judul. Hal ini dapat dilihat dari kata tunggal “SULTAN” saja yang disematkan.

Dilihat dari segi struktur teks secara mikro, meme arah utara dapat diketahui secara sintaksis bahwa bentuk kata yang digunakan berupa kalimat tunggal atau kalimat yang berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata ganti atau merujuk pada seseorang dengan kriteria tertentu.

Dilihat dari segi kognisi sosial, pembuat meme ingin menunjukkan sudut pandang adanya fenomena kampus yang memiliki mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah keatas atau kaya raya sehingga disebut sebagai sultan. Sudut pandang ini juga berdasarkan hasil pemikiran dan persepsi sosial yang menunjukkan bahwa beberapa kampus yang logonya berada dalam kategori sultan adalah mereka yang memiliki harta yang banyak.

Sementara itu bila dilihat dari konteks sosial, arah mata angin utara beririsan dengan Sobat EDGY dan Pemuda hijrah. Pada kotak kanan Sultan dan Sobat Edgy, terdapat beberapa universitas yang ada didalamnya yaitu universitas Maranatha, Katholik Parahyangan, Itenas, dan pasundan.

Secara konteks sosial maksud pembuat meme hendak menunjukkan bahwa keempat universitas yang logonya dimasukkan dalam kotak sultan dan edgy adalah mahasiswa yang berstatus sosial ekonomi menengah keatas dan bergaya tren yang sedang hype. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kategori ini bahkan menciptakan trend sendiri karena kemampuan finansial

mereka yang berlebih. Masuknya beberapa universitas dalam kotak sultan ini didukung dengan data di lapangan yang menginformasikan biaya perkuliahan yang cukup tinggi di universitas kategori sultan seperti Telkom University, Universitas Kristen Maranatha, dan Universitas Katholik Parahyangan (Irawan, 2022)

Pada kotak kiri Sultan dan Pemuda Hijrah, terdapat beberapa logo universitas yang ditempatkan yaitu Telkom University, Institut Teknologi Bandung, dan Unisba. Secara konteks sosial ketiga universitas tersebut dianggap mewakili mahasiswa yang memiliki finansial berlebih atau sultan namun tetap memiliki atau memegang aturan agama yang kuat atau mereka yang memiliki finansial lebih dan tengah berada dalam proses “berhijrah atau mendalami agama secara lebih baik.

2. Arah timur dengan garis panah mengarah ke kanan adalah klasifikasi ‘Sobat Edgy’

Gambar 3. Meme Klasifikasi Sobat Edgy



Dilihat dari struktur teks secara makro, meme arah timur ke kanan mengungkapkan kondisi gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan tulisan “sobat edgy”. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam arah kanan kotak meme menganut aliran edgy.

Dari segi struktur teks secara superstruktur, meme arah timur termasuk dalam skema dengan pola gagasan utama tanpa gagasan pendukung atau judul. Hal ini dapat dilihat dari istilah “Sobat edgy” yang berarti mereka yang dekat dengan aliran edgy.

Dilihat dari segi struktur teks secara mikro, meme arah timur dapat diketahui secara sintaksis bahwa bentuk kata yang digunakan berupa kalimat sapaan atau kalimat yang berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata ganti atau merujuk pada seseorang dengan kriteria tertentu.

Dilihat dari segi kognisi sosial, pembuat meme ingin menunjukkan sudut pandang adanya fenomena kampus yang memiliki mahasiswa yang memialiki trend yang tidak biasa. Mahasiswa dengan sapaan “sobat edgy” memiliki pemikiran, selera pribadi, budaya, gaya, seni, fashion bahkan musik yang berada digaris depan atau tengah hype. Secara kognisi sosial, informasi ini dihimpun berdasarkan perilaku yang ditampilkan sehari-hari dari beberapa universitas yang logo kampusnya berada dalam kategori edgy adalah mereka yang memiliki trned berbusana, bermusik, maupun memiliki kegiatan yang memang tengah hype.

Sementara itu bila dilihat dari konteks sosial, arah mata angin timur beririsan dengan sultan dan Jelata. Pada kotak Atas Sobat Edgy dan Sultan, terdapat beberapa univertsitas yang ada didalamnya yaitu universitas Maranatha, Katholik Parahyangan, Itenas, dan pasundan.

Secara konteks sosial maksud pembuat meme hendak menunjukkan bahwa keempat universitas yang logonya dimasukkan dalam kotak Sobat edgy dan Sultan adalah mahasiswa yang memiliki gaya tren yang sedang hype atau kekinian dengan status sosial ekonomi menengah keatas. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kategori ini bahkan meciptakan trend sendiri seperti cara berbusana, selera musik, bahkan kecenderungan pemilihan kendaraan dan gaya hidup yang berbda

dari kaum mainstream atau tidak biasa. Semua itu dilakukan selain karena ingin menjadi trend center sekaligus didukung oleh kondisi ekonomi yang menengah keatas.

Pada kotak bawah Sobat edgy dan jelata, terdapat beberapa logo universitas yang ditempatkan yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Widyatama, Institut Budaya Indonesia, Universitas Achmad Yani, Universitas Komputer Indonesia. Secara Konteks sosial, mahasiswa dari kelima universitas tersebut dianggap memiliki trend yang juga hype atau kekinian, mereka bergaya sesuai dengan trend atau perkembangan jaman. Namun demikian secara status sosial ekonomi mereka dianggap “biasa saja” atau dianggap jelata alias pas-pasan.

3. Arah selatan dengan garis panah mengarah ke bawah adalah klasifikasi ‘Jelata’

Gambar 4. Meme Klasifikasi Jelata



Dilihat dari struktur teks secara makro, meme arah selatan ke bawah mengungkapkan kondisi ekonomi mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan tulisan “jelata”. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang berada dalam tataran pas pasan atau “miskin”

Dari segi struktur teks secara superstruktur, meme arah selatan bawah termasuk dalam skema dengan pola gagasan utama

tanpa gagasan pendukung atau judul. Hal ini dapat dilihat dari kata tunggal “JELATA” saja yang disematkan.

Dilihat dari segi struktur teks secara mikro, meme arah selatan dapat diketahui secara sintaksis bahwa bentuk kata yang digunakan berupa kalimat tunggal atau kalimat yang berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata ganti atau merujuk pada seseorang dengan kriteria tertentu atau kriteria ekonomi menengah kebawah.

Dilihat dari segi kognisi sosial, pembuat meme ingin menunjukkan sudut pandang adanya fenomena kampus yang memiliki mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah kebawah atau pas pasan sehingga disebut sebagai Jelata. Sudut pandang ini juga berdasarkan hasil pemikiran dan persepsi sosial yang menunjukkan bahwa beberapa kampus yang logonya berada dalam kategori Jelata adalah mereka yang memiliki kondisi ekonomi yang biasa saja, pas-pasan.

Sementara itu bila dilihat dari konteks sosial, arah mata angin selatan beririsan dengan Sobat EDGY dan Pemuda hijrah. Pada kotak kanan bawah Jelata dan Sobat Edgy, terdapat beberapa universitas yang ada didalamnya yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Widyatama, Institut Budaya Indonesia, Universitas Achmad Yani, Universitas Komputer Indonesia. Secara Konteks sosial, mahasiswa dari kelima universitas tersebut dianggap bersaal dari kalangan ekonomi yang rata rata atau pas pasan namun memiliki trend yang juga hype atau kekinian. Mereka bergaya sesuai dengan trend atau perkembangan jaman. Namun demikian secara status sosial ekonomi mereka dianggap “biasa saja” atau dianggap jelata alias pas-pasan.

Pada kotak kiri bawah Jelata dan Pemuda Hijrah, terdapat beberapa loga universitas yang ditempatkan yaitu Universitas Langlang buana, Universitas Pendidikan Indonesia, Politeknik Bandung, dan UIN Sunan Gunung Djati. Secara konteks sosial keempat universitas tersebut dianggap mewakili mahasiswa yang

memiliki finansial yang biasa saja atau pas-pasan, namun memiliki kelebihan memegang aturan agama yang kuat atau mereka yang memiliki finansial pas-pasan dan tengah berada dalam proses “berhijrah atau mendalami agama secara lebih baik.

4. Arah barat dengan garis panah mengarah ke kiri adalah klasifikasi ‘Pemuda Hijrah’.

Gambar 5. Meme Klasifikasi Pemuda Hijrah



Dilihat dari struktur teks secara makro, meme arah Barat ke kiri mengungkapkan kondisi gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan tulisan “Pemuda Hijrah”. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam arah kkiri kotak meme tengah menjalani proses hijrah atau berubah lebih baik atau menekuni agama islam secara lebih dalam.

Dari segi struktur teks secara superstruktur, meme arah barat termasuk dalam skema dengan pola gagasan utama tanpa gagasan pendukung atau judul. Hal ini dapat dilihat dari istilah “Pemuda Hijrah” yang berarti mereka yang tengah belajar agama islam secara lebih dalam.

Dilihat dari segi struktur teks secara mikro, meme arah barat dapat diketahui secara sintaksis bahwa bentuk kata yang digunakan berupa kalimat sapaan atau kalimat yang berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata ganti atau merujuk pada seseorang dengan kriteria tertentu.

Dilihat dari segi kognisi sosial, pembuat meme ingin menunjukkan sudut pandang adanya fenomena kampus yang memiliki mahasiswa yang lebih agamis. Mahasiswa dengan sapaan “pemuda hijrah” memiliki perilaku yang agamis, dengan penampilan yang khas dan gaya hidup yang juga mencirikan seseorang yang tengah mendalami atau dekat dengan agama islam. Secara kognisi sosial, informasi ini dihimpun berdasarkan perilaku yang ditampilkan sehari-hari dari beberapa universitas yang logo kampusnya berada dalam kategori “pemuda hijrah” mereka memiliki trend atau gaya hidup yang “islami”

Sementara itu bila dilihat dari konteks sosial, arah mata angin barat beririsan dengan sultan dan Jelata. Pada kotak bawah Pemuda Hijrah dan Jelata, terdapat beberapa univertsitas yang ada didalamnya yaitu, Universitas Langlang buana, Universitas Pendidikan Indonesia, Politeknik Bandung, dan UIN Sunan Gunung Djati. Secara konteks sosial keempat universitas tersebut dianggap mewakili mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang lebih namun dengan kondisi finansial yang biasa saja atau pas-pasan.

Pada kotak atas Pemuda hijrah dan Sultan, terdapat beberapa loga universitas yang ditempatkan yaitu Telkom University, Institut Teknologi Bandung, dan Unisba. Secara konteks sosial ketiga universitas tersebut dianggap mewakili mahasiswa yang memiliki atau memegang aturan agama yang kuat namun dengan kondisi finansial berlebih atau sultan.

Masuknya beberapa universitas dalam kotak Pemuda Hijrah ini didukung dengan data di lapangan yang menginformasikan perguruan tinggi islam terbaik di Indonesia

diantaranya mencantumkan UIN Sunan Guung Djati, Universitas Islam Bandung (Rahmawati, 2021)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar, meme dengan empat arah mata angin yakni utara untuk sulatn, timur untuk sobat edgy, selatan untuk jelata dan barat untuk pemuda hijrah memiliki makna secara tekstual, kontekstual, kognisi sosial maupun konstruksi sosial. Secara keseluruhan apa yang ditampilkan oleh pembuat meme mencoba untuk mengungkapkan realitas berdasarkan hasil pengamatan maupun informasi yang didapatkan selama pembuatan meme. Karena salah satu sifat meme adalah pendapat dari pembuat meme, tentu saja maksud dari pembuat meme tidak selalu sama dengan khalayak maupun netizen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. W. (2020). *Psikologi Ruang Maya* (1st ed.). Penerbit CV Pena Persada.
- Cantoni, Lorenzo, & Xiang, Z. P. (2013). *Information and Communication Technologies in Tourism*. Springer.
- Downes, S. (1999). *Hacking Memes*. 4(10). firstmonday.org/ojs/index.php/fm/rt/printerFriendly/694/60.
- Grundlingh, L. (2018). Memes as speech acts. *Social Semiotics*, 28(2), 147–168. <https://doi.org/10.1080/10350330.2017.1303020>
- Irawan, C. N. (2022). *5 Universitas Swasta Termahal di Bandung*. <https://Jabar.Idntimes.Com/>. <https://jabar.idntimes.com/life/education/cynthia-nanda/5-universitas-swasta-termahal-di-bandung?page=all>
- KBBI Daring. (2019a). *Pencarian Kata Hijrah*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hijrah>.
- KBBI Daring. (2019b). *Pencarian kata jelata*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jelata>.

- KBBI Daring. (2019c). *Pencarian Kata Raja*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/raja>.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* (6th ed.).
Salemba Humanika.
- Mojok.co. (2019). *Sarkasme Dan Satire: Duo Majas Sindiran
Yang Beda Level*.
<https://mojok.co/apk/komen/versus/sarkasme-dan-satire>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT
Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati. (2021). *Daftar 10 Perguruan Tinggi Islam Terbaik di
Indonesia, UIN SGD Bandung Raih Peringkat Pertama*.
Priangantimurnews.Pikiran-Rakyat.Com.
[https://priangantimurnews.pikiran-
rakyat.com/pendidikan/pr-1222302695/daftar-10-perguruan-
tinggi-islam-terbaik-di-indonesia-uin-sgd-bandung-raih-
peringkat-pertama](https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1222302695/daftar-10-perguruan-tinggi-islam-terbaik-di-indonesia-uin-sgd-bandung-raih-peringkat-pertama)
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola
Media Online*. Nuansa Cendikia.
- Shifman, L. (2013). Memes in a digital world: Reconciling with a
conceptual troublemaker. *Journal of Computer-Mediated
Communication*, 18(3), 362–377.
<https://doi.org/10.1111/jcc4.12013>
- Teun A van Dijk. (2014). *Discourse and Knowledge*. Cambridge
University.